

**EVALUASI PROGRAM GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)  
DALAM PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA PABEANUDIK DI BAWAH  
BINAAN PUSKESMAS MARGADADI KECAMATAN INDRAMAYU TAHUN 2021**

**FERJIBA HANIFAH**

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** : Kabupaten Indramayu menempati peringkat pertama untuk penurunan kasus stunting tertinggi di Jawa Barat 14,40 persen pada 2021. Keberhasilan penurunan angka stunting tersebut merupakan upaya dan komitmen dari pemerintah Kabupaten Indramayu beserta perangkat daerah dalam melakukan penanganan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak, remaja, dan wanita usia subur. Sampai saat ini, belum ada literatur yang membahas faktor utama keberhasilan program 1000 HPK dalam penurunan kasus stunting. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran faktor-faktor keberhasilan program dari pelaksanaan Program 1000 HPK dalam pencegahan stunting Kabupaten Indramayu tahun 2021. **Metode** : Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Margadadi dan Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu dengan sampel sebanyak 12 informan yang terdiri dari 9 pemegang jabatan dan 3 kader. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan adalah orang yang bertanggungjawab atas program pencegahan stunting di Kabupaten Indramayu dan sudah mengikuti pelatihan sebagai pedoman dalam melaksanakan program 1000 HPK. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Vensim* dengan model pendekatan sistem dinamis yang dianalisis berdasarkan studi lapangan dan studi literatur. **Hasil** : Variabel pengungkit terhadap evaluasi program 1000 HPK di Kabupaten Indramayu yaitu kualitas kebijakan pemerintah daerah. **Kesimpulan** : Kebijakan pemerintah daerah sudah berhasil menurunkan angka kejadian stunting dengan membuat kebijakan yang berkualitas.

**Kata kunci** : Stunting; sistem dinamis; 1000 hari pertama kehidupan; kebijakan pemerintah daerah

**EVALUATION OF THE FIRST 1000 DAYS OF LIFE PROGRAM IN  
PREVENTING STUNTING IN PABEANUDIK VILLAGE UNDER THE  
DEVELOPMENT OF PUSKESMAS MARGADADI DISTRICT INDRAMAYU IN  
2021**

**FERJIBA HANIFAH**

**ABSTRACT**

***Background** : Indramayu Regency ranks first for West Java's highest reduction in stunting cases, with 14.40 percent in 2021. The success of reducing the stunting rate is part of the efforts of the Indramayu Regency government and regional apparatus to intervene in the First 1,000 Days of Life for children, adolescents, and women of childbearing age. Thus far, no literature discusses the main factors for the success of the 1000 HPK program in reducing stunting cases. This study aims to describe the program's success factors from the implementation of the First 1000 Days of Life Program in preventing stunting in the Indramayu Regency in 2021. **Methods** : This research used a descriptive research design with a qualitative approach by conducting in-depth interviews and observations. This research was conducted at the Margadadi Health Center Indramayu Regency and used a sample of 12 informants consisted of 9 incumbents and three cadres. The sampling technique used purposive sampling with the criteria is a person who is responsible for the stunting prevention program and has attended training as a guide in implementing the program. This study used Vensim software with a system dynamic approach model, which is analyzed based on field and literature studies. **Results** : The variable key for the evaluation of the 1000 HPK programs in Indramayu Regency is the quality of local government policies. **Conclusion** : Local government policies have succeeded in reducing the incidence of stunting by making quality policies.*

***Keywords** : Stunting; system dynamics; the first 1000 days of life; local government policy.*

